



## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SD NEGERI 2 KOTA TERNATE

Iwan Irawan<sup>1</sup>, Wa Ode Murima La Ode Alumu<sup>2</sup>, Regina Klaresia Amor<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia

<sup>2</sup> IAIN Ternate, Indonesia

### Informasi Artikel

#### *Histori Artikel:*

Diterima 7 Maret 2024

Revisi 5 Juni 2024

Disetujui 23 Juni 2024

#### *Penulis Korespondensi:*

Nama penulis,

Email: [iirawan34@gmail.com](mailto:iirawan34@gmail.com)

#### *DOI:*

### ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Kota Ternate telah berjalan secara bertahap pada kelas I,II,IV dan V. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1)Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Kota Ternate, 2)Untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Kota Ternate, 3)Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Kota ternate. Hasil dari penelitian ini bahwa di SD Negeri 2 Kota Ternate telah menerapkan kurikulum secara bertahap dan pada kurikulum ini guru hanya sebagai motivator untuk peserta didik, setelah itu ada beberapa kesiapan guru maupun sekolah, yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum ini, mengikuti KKG, menyiapkan Modul Ajar, serta mengikuti lokakarya yang diadakan oleh pemerintah. Adapun problem pada kurikulum ini yakni, kurangnya SDM, adanya guru yang gagap teknologi, kurangnya kesiapan guru, problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran. Cara mengatasi problematika tersebut salah satunya dengan mencari sumber di media sosial, mengikuti KKG, mengikuti pendampingan PMO, mengadakan les, membuat catatan penting, melakukann pretest, serta mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar

### ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum in SDN 2 Ternate City has been running gradually in classes I, II, IV and V. The purpose of this study were: 1) To find out the implementation of the Merdeka Curriculum in SDN 2 Ternate City, 2) to find out readiness teachers in the implementation of the Merdeka Curriculum in SDN 2 Kota Ternate, 3) to find out the obstacles faced by schools in the implementation of the Merdeka Curriculum in SDN 2 Ternate City. The results of this study showed that in implementation the curriculum in stages and in this curriculum the teacher is only a motivator for students, after that there are some teacher and school readiness, namely by preparing adequate facilities and infrastructure in implementing this curriculum, Attending the KKG, preparing a teaching module, as well as following the workshop held by the government. The problems in this curriculum are, lack of human resources, the existence of teachers who are technological staples, lack of teacher readiness, problems in planning, implementing, and assessing learning. One of the ways to overcome these problems is by finding sources on social media, following the KKG, attending

---

PMO assistance, holding tutoring, making important notes, doing pretest, and attending training related to the independent curriculum.

**Keyword:** Implementation, Curriculum, Independent Learning

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sector ekonomi, yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan (Hamalik, 2015). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Kurikulum Merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada siswa. Program ini menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan potensi siswa dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif. Selain itu program ini juga menempatkan kebutuhan siswa sebagai pusat dalam pengembangan kurikulum, menjawab tantangan zaman, menekankan pada partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, dan pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Ledia & Bustam, 2023).

Guru sebagai seorang pendidik dan pembelajar yang menyampaikan materi pembelajaran pada seluruh peserta didik harus menguasai pedoman atau aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Utami Mauida, 2022). Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Terhadap tiga peran kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluative, dan peran kreatif. Ketiga peran kurikulum tersebut harus berjalan seimbang dan harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pelaksanaan ketiga peranan kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan (Herry 2012).

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan disekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, dan pihak siswa itu sendiri. Selain, sebagai pedoman bagi siswa, kurikulum memiliki enam fungsi, yaitu fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan/ seleksi, dan fungsi diagnostic. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dilingkup kelas,sekolah, daerah wilayah maupun nasional (Rosadi, Widdah, & Fadhil, 2023).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan angacu pada standar nasional pendidikan untukmewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 adalah sebagai berikut:

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kurikulum Merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yg lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini didesain lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai. Kendati demikian, kurikulum ini membranding dirinya sebagai kurikulum yang banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan yakni dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik (Wibawa et al., 2022). Hal ini dikarenakan, diferensiasi peserta didik pada satu wilayah dengan wilayah lain di Indonesia cukup tinggi sehingga guru diberi kebebasan untuk memberikan materi sebagaimana kebutuhannya dan diharapkan materi tersebut dapat lebih efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebab, metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memberikan wawasan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka SD Negeri 2 Kota Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berupaya untuk membuat deskripsi umum yang sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif menggambarkan temuan dengan akurasi sebanyak mungkin dari penelitian yang telah selesai, tetapi tidak dapat menarik kesimpulan apa pun dari temuan penelitian sehingga juga disebut sebagai hanya membuat kesimpulan yang luas. Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti bermaksud menggunakan metode kualitatif deskriptif, seperti (1) ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendefinisikan pernyataan masalah atau tujuan penelitian yang spesifik; (2) ketika tujuan penelitian memerlukan pemahaman yang lebih rinci dan mendalam; (3) ketika tujuan penelitian adalah untuk meneliti terjadinya fenomena alam; (4) ketika peneliti ingin meneliti beberapa konteks penelitian yang saling terkait; dan (5) ketika diperlukan pendekatan yang lebih mutakhir (Fadli, 2021).

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif yang memiliki beberapa karakteristik umum seperti berikut di bawah ini: 1. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data langsung dari responden melalui pertemuan langsung dengan individu, melalui wawancara tatap muka, wawancara kelompok, dan observasi; 2. Data digunakan untuk menghasilkan konsep dan teori teoritis yang memungkinkan kita memahami fenomena sosial; 3. Berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pikiran, sikap, dan perilaku masyarakat; 4. Penelitian ini terkait dengan pendapat, pengalaman, dan perasaan individu yang mengarah pada data subjektif; 5. Seorang peneliti bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi yang benar dan memastikan perlakuan yang etis terhadap responden. Jaldi peneliti mendeskripsikan temuan yang ada di lapangan dengan mengambil informasi penting kemudian menyusunnya dengan kalimat. Metode wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam menggali data penelitian.

## **HASIL DAN BAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Kota Ternate, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Kota Ternate telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penerapannya baru berjalan di kelas I,II,IV dan V, sedangkan kelas III,VI masih menggunakan kurikulum 2013. Pada semester mendatang baru akan

diterapkan di kelas III dan VI, karena penerapan kurikulum merdeka ini akan diterapkan secara bertahap. Menurut Kepala sekolah SD Negeri 2 Kota Ternate, konsep kurikulum merdeka belajar sudah sangat berhasil diterapkan di sekolah ini, Karena kurikulum ini tidak hanya membahas proses pembelajaran di kelas, tetapi memungkinkan kita untuk berkolaborasi, mengelaborasi, dan berkreasi. Guru di sini hanyalah sebagai motivator, fasilitator, dan fasilitator agar siswa benar-benar dapat mengembangkan bakat dan minat belajarnya.

Penerapan kurikulum unik di SD Negeri 2 Kota Ternate memerlukan adaptasi terhadap karakteristik lingkungan sekolah dan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. SD Negeri 2 Kota Ternate juga menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan sangat baik sehingga membuat anak-anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat kebijakan baru untuk mengurangi beban lembaga pendidikan dan mendorong siswa mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif. Kurikulum ini memberikan ruang lingkup yang sangat luas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas guna menghasilkan generasi terpelajar. Mata pelajarannya juga sedikit berbeda, yaitu mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan dan disebut IPAS (IPA dan IPS). Bahasa Inggris juga menjadi mata pelajaran pilihan. Kemudian mata pelajaran kompetensi diganti dengan mata pelajaran seni dan terakhir mata pelajaran PPKn diubah menjadi mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar* menjelaskan bahwa kekhasan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran, adanya Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% project dari intrakulikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakulikuler dan 1 jam kokulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakulikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila (Maulidia et al., 2023)

Dalam implementasi kurikulum merdeka ini diperlukan beberapa kesiapan untuk implementasi kurikulum merdeka agar Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Kota Ternate berjalan dengan baik. Persiapannya berupa, sebagai berikut: a). Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan diperlukan Sarana dan prasarana pelatihan dapat bermanfaat mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung di suatu tempat mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya. Hal tersebut menjadi acuan mutu sekolah dan harus terus ditingkatkan terus menerus dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maju. b). KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Lokakarya yang di fasilitasi dari pemerintah, serta ada lokakarya untuk meningkatkan persiapan implementasi kurikulum merdeka dan guru masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar. Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar pancasila.

Selain persiapan di atas guru juga menyiapkan Modul Ajar sebagai bahan ajar mandiri, materi yang ditulis dengan jelas di dalam modul menjadi bekal para siswa untuk belajar. Modul Ajar dapat menjadi alat evaluasi pembelajaran, dan dapat menjadi bahan rujukan, karena di dalam modul pembelajaran akan dijumpai penjelasan dan keterangan-keterangan tambahan. Sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan rujukan ketika mencari informasi yang berkaitan dengan materi di dalam modul. Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi Kurikulum Merdeka Belajar. Disetiap masalah yang ada pasti ada juga upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai berikut: a). Solusi yang dilakukan oleh guru terkait dengan perencanaan pembelajaran adalah dengan mengikuti pertemuan rutin seperti KKG (Kelompok Kerja Guru). b). Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Pelaksanaan Pembelajaran : 1) Guru dan kepala sekolah mengikuti pelatihan dan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas guru. 2) Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf, belum bisa membaca, belum bisa berhitung dengan baik adalah solusi dari guru adalah melakukan jam tambahan/les setelah pulang sekolah, 3) Melakukan pretest setelah pembelajaran berakhir gunanya untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut telah mengerti dengan pelajaran pada hari tersebut. 4) Membuat catatan penting agar bisa dipelajari lagi ketika sudah dirumah. c). Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti maka solusi yang

dilakukan guru adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi di internet dan rutin mengikuti pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'i mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum.

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Isa, Asrori, & Muharini, 2022). Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum disini dianggap sebagai sesuatu yang benar benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum. Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat (Firdaus & Alfan Hadi, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang memperkuat kemandirian dan kebebasan peserta didik dalam belajar, dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan individu serta lingkungan sosial-budaya tempat peserta didik berada. Konsep ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan pemikiran kritis peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atau pemerintah, tetapi juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya sendiri dengan memilih bidang studi yang ingin

dipelajari. Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam memilih, merancang, dan mengembangkan program belajarnya sendiri.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi(Laga, Nona, Langga, & Jamu, 2021).

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional (Arifin & Muslim, 2020). Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar. Kurikulum dalam pendidikan memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting dan strategis. Hal tersebut dikarenakan kurikulum akan membawa dan membentuk pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai wahana dan media internalisasi, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk memahami, mengayati dan sekaligus mengamalkan ilmu dan nilai-nilai kehidupan. Selain itu ada beberapa fungsi kurikulum sebagai berikut : a). Fungsi Kurikulum Bagi Siswa. b) Fungsi Kurikulum Bagi Guru atau Pendidik. c) Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah. d) Fungsi Kurikulum Bagi Orang Tua.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum pendidikan di Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan sesuai dengan minat serta kebutuhan setiap siswa. Beberapa ciri utama Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah antara lain: Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa



untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan model ini, siswa belajar melalui proyek-proyek praktis yang relevan dengan kehidupan nyata dan sering kali melibatkan isu-isu sosial atau lingkungan (Pawero, Luma, Danial, & Salim, 2022).

Sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks setempat, sehingga memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran. Pada jenjang SMA, siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minatnya sejak kelas 11; Kurikulum ini memadukan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila yang meliputi karakter seperti kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, gotong royong, keberagaman global, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar secara mandiri dan aktif. Hal ini memungkinkan siswa mengembangkan pemahamannya sendiri sesuai dengan tempo dan metode pembelajaran yang disukainya; Penilaian pada Kurikulum Mandiri tidak hanya didasarkan pada nilai ujian, tetapi juga pada pencapaian kompetensi. Siswa dinilai berdasarkan pemahaman dan keterampilan yang dikuasainya, sehingga penilaian lebih bersifat kualitatif; Sekolah dapat memilih dan menyesuaikan komponen kurikulum, seperti modul ajar dan sumber belajar, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa serta lingkungan sekolah (Ahmad, Madani, Ishaq, Purwito, & Permata Sari, 2022).

## **KESIMPULAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, dan saat ini penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada kelas I,II,IV dan V, dan sudah ada di kelas I,II,IV dan V, Kurikulum 2013 masih digunakan di kelas III dan VI. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdasarkan enam profil Pancasila, pembelajaran berbasis mata pelajaran yang terangkum dalam IPAS, serta mata pelajaran IPA dan IPS dilaksanakan. Selain itu, Kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Kota Ternate adalah pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana karena peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, guru juga ikut serta dalam berbagai kegiatan yang di fasilitasi oleh pemerintah terkait Kurikulum Merdeka seperti, KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Lokakarya, tidak hanya itu

guru juga menyiapkan Modul Ajar sebagai sebagai bahan ajar mandiri, materi yang ditulis dengan jelas di dalam modul menjadi kebutuhan pembelajaran siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Permata Sari, R. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>
- ARIFIN, S., & MUSLIM, M. (2020). TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN “MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA” PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>
- Firdaus, A., & Alfani Hadi. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.492>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>
- Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. Al, Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Pawero, A. M. D., Luma, M., Danial, Z. T., & Salim, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.278>
- Rosadi, K. M. R., Widdah, M. El, & Fadhil, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.624>